SP 227/DKPU/OJK/XI/2026

SIARAN PERS

OJK DORONG PEMBIAYAAN PERBANKAN UNTUK TRANSFORMASI BANGUNAN GEDUNG HIJAU

Peluncuran *Practical Guidance Sustainability-Linked Loans (SLL)*

Jakarta, 17 November 2026. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong pembiayaan perbankan untuk mempercepat transformasi Bangunan Gedung Hijau (BGH) melalui penerbitan *Practical Guidance* Transformasi menuju Bangunan Gedung Hijau melalui *Sustainability-Linked Loans* (SLL) sebagai acuan praktis bagi bank dan pelaku usaha dalam mengembangkan pembiayaan berbasis pencapaian target keberlanjutan yang terukur, termasuk efisiensi penggunaan energi dan air.

Panduan tersebut diluncurkan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae dan Wakil Menteri Pekerjaan Umum Diana Kusumastuti, bersama pimpinan industri perbankan, asosiasi real estat, dan pimpinan Kamar Dagang Indonesia, Senin (16/11).

Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Dian Ediana Rae dalam sambutannya menyampaikan bahwa pengembangan keuangan berkelanjutan dalam mendorong investasi produktif di sektor riil menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi nasional. “Saya mendorong perbankan untuk mengambil peran lebih aktif sebagai mitra transformasi sektor riil,” kata Dian.

Dian menambahkan, kolaborasi antara sektor keuangan, dunia usaha, dan pembuat kebijakan menjadi kunci dalam mempercepat pengembangan investasi rendah karbon untuk memperkuat posisi Indonesia dalam mendorong transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Forum ini juga dihadiri oleh Wakil Menteri Pekerjaan Umum Diana Kusumastuti yang menekankan bahwa penerapan Bangunan Gedung Hijau merupakan bagian penting dari upaya mewujudkan infrastruktur berkualitas yang efisien dalam penggunaan energi dan air serta berkelanjutan. “Kami berharap *Practical Guidance* SLL ini, yang diluncurkan hari ini, dapat menjadi salah satu acuan bagi perbankan, pengembang, dan juga pemilik gedung dalam mengembangkan pembiayaan berbasis kinerja yang berkelanjutan dan sekaligus mempercepat penyelenggaraan bangunan gedung hijau di Indonesia,” kata Diana.

Kementerian PU juga terus mendorong penguatan regulasi, standar teknis, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan proyek

percontohan untuk memperluas implementasi Bangunan Gedung Hijau di Indonesia.

Penerbitan panduan ini merupakan bagian dari implementasi Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perbankan Indonesia (RP3I) 2026–2030, khususnya Prioritas Strategis 4 mengenai Keuangan Berkelanjutan dan Ketahanan Risiko Keberlanjutan. Inisiatif ini juga sejalan dengan komitmen iklim nasional sebagaimana tertuang dalam *Second Nationally Determined Contribution* (NDC) 2025 serta target pencapaian emisi nol bersih (*net zero emission*) pada 2060 atau lebih cepat.

Sebagai referensi praktis, panduan SLL memuat strategi efisiensi bangunan, analisis biaya dan manfaat investasi, penyusunan KPI dan SPT, serta mekanisme pengukuran dan verifikasi kinerja keberlanjutan untuk membantu perbankan dan pelaku usaha dalam mengidentifikasi peluang pembiayaan transformasi bangunan gedung hijau.

Berbeda dengan *green loan* yang penggunaan dananya ditujukan untuk proyek hijau tertentu, SLL memberikan alternatif pembiayaan dengan fleksibilitas penggunaan dana dengan mengaitkan karakteristik finansial pinjaman pada pencapaian indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*/KPI) dan target kinerja keberlanjutan (*Sustainability Performance Targets*/SPT) yang disepakati antara bank dan debitur.

Implementasi SLL tetap perlu memperhatikan prinsip kehati-hatian, kelayakan kredit, serta kredibilitas target keberlanjutan sesuai dengan karakteristik dan kesiapan debitur. Ketersediaan data kinerja bangunan, hasil audit energi, dan estimasi potensi penghematan yang terukur.

Dalam pengembangan panduan tersebut, OJK memperoleh dukungan dari UK Foreign, Commonwealth & Development Office (UK FCDO), serta kontribusi teknis dari Green Finance Institute (GFI) dan Global Buildings Performance Network (GBPN).

Melalui penerbitan panduan ini, OJK berharap kolaborasi antara sektor jasa keuangan dan sektor riil semakin kuat sehingga industri perbankan dapat berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung investasi yang produktif, rendah karbon, dan berkelanjutan, sekaligus mempercepat transformasi bangunan gedung hijau di Indonesia.

***

Informasi lebih lanjut:

Plt. Kepala Departemen Surveillance dan Kebijakan Sektor Jasa Keuangan Terintegrasi OJK – Wahyu Budi Satriyo

Telp. (021) 29600000; Email: humas@ojk.go.id